**PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora**
**Vol.3, No.5, Agustus 2024**

# Pengaruh Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI NU Al Falah Tanjung Rejo Kelas V

**Amelia Nur Ramadhani[1], Ainul Azizah[2], Alex Prasetyo[3], Fina Fakhriyah[4], Nur Fajrie[5]**
[1,2,3,4,5]Universitas Muria Kudus
E-mail: 202233101@std.umk.ac.id[1], 202233110@std.umk.ac.id[2] , 202233097@std.umk.ac.id[3], fina.fakhriyah@umk.ac.id[4] , nur.fajrie@umk.ac.id[5]

**Article History:**
Received: 11 Juli 2024
Revised: 20 Juli 2024
Accepted: 27 Juli 2024

**Keywords:** *Teknologi Pembelajaran, Motivasi Belajar*

***Abstract:*** *Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di MI NU Al-Falah Tanjungrejo Kelas V. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji statistik berupa analisis deskriptif, analisis linear sederhana, uji determinasi dan uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk variabel Teknologi Pembelajaran adalah 18,93 dengan standar deviasi 2,363, sementara untuk variabel Motivasi Belajar adalah 18,57 dengan standar deviasi 2,344. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan persamaan regresi Y = 8.141 + 0.551X. Koefisien korelasi (R) sebesar 0.555 menunjukkan korelasi positif yang cukup kuat, dan nilai R Square sebesar 0.308 menunjukkan bahwa 30.8% variabilitas dalam motivasi belajar dapat dijelaskan oleh teknologi pembelajaran. Uji Anova menunjukkan nilai F sebesar 12.461 dengan nilai p sebesar 0.001, mengindikasikan signifikansi statistik yang tinggi. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara teknologi pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Temuan ini memberikan rekomendasi praktis bagi MI Al-Falah Tanjungrejo untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar guna mencapai hasil belajar yang lebih baik.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat di era digital saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran tidak lagi menjadi hal yang asing dan telah diadopsi oleh banyak institusi (Agustian, 2021). Teknologi pembelajaran mencakup berbagai alat dan media seperti komputer, tablet, perangkat lunak pendidikan, internet, dan berbagai aplikasi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar (Said, 2023). Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran memungkinkan akses terhadap sumber belajar yang

lebih luas dan beragam, serta mendukung metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan individu siswa (Mochamad Wahyudi, 2024).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Motivasi belajar mengacu pada keinginan, usaha, dan dorongan internal siswa untuk mencapai tujuan belajar (Ferdinand Salomo Leuwol, 2023). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih bersemangat, tekun, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi pelajaran. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah seringkali menunjukkan sikap pasif, kurang bersemangat, dan cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran (Alfiatul Izzati Irawan, 2024). Rendahnya motivasi belajar siswa bisa ditentukan juga dari keterampilan guru mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran (Nikmah et al., 2020). Saat ini, banyak guru lebih memilih untuk menggunakan buku sebagai media utama dalam pembelajaran, yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton. Hal ini berdampak pada motivasi belajar siswa (Sofiana et al., 2023). Kegiatan pembelajaran yang monoton akan mengakibatkan siswa menjadi kurang berminat dan merasa bosan terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang pasif akan mempengaruhi motivasi belajar pada siswa. (Sekarwangi et al., 2024).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran diyakini dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan teknologi, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga dapat memikat perhatian siswa (Budiyono, 2020). Misalnya, penggunaan multimedia, video pembelajaran, dan simulasi dapat membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Hilda Nathaniela, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang positif dan mendukung penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Meylani Esterida Siburian (2024) menyatakan bahwa teknologi dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Siburian menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika tidak hanya membuat siswa lebih bersemangat, tetapi juga termotivasi untuk memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik. Peningkatan motivasi belajar ini secara langsung berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang termotivasi cenderung lebih tekun, bersemangat, dan akhirnya mampu mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Selanjutnya, penelitian oleh Yusiana Rahma (2024) juga mendukung temuan tersebut dengan menekankan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa berkaitan erat dengan penambahan pengetahuan siswa tentang teknologi informasi. Rahma menemukan bahwa siswa yang memiliki pemahaman lebih baik tentang teknologi informasi cenderung lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pengetahuan teknologi memberikan siswa alat dan kemampuan untuk mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan peningkatan motivasi, siswa tidak hanya lebih bersemangat dalam belajar, tetapi juga lebih mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Falah Tanjungrejo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajarannya. MI Alfalah Tanjungrejo sebagai lembaga pendidikan Islam menambah kompleksitas dalam memahami pengaruh teknologi terhadap motivasi belajar siswa. Nilai-nilai agama dan budaya yang ditanamkan dalam pendidikan Islam dapat berinteraksi dengan penggunaan teknologi, baik sebagai pendorong motivasi maupun

sebagai potensi tantangan yang perlu diatasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur pendidikan dan psikologi, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi MI Alfalah Tanjungrejo dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian pada MI Alfalah Tanjungrejo dimana peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh teknologi pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar siswa MI Alfalah Tanjungrejo.

## METODE PENELITIAN (Times New Roman, size 12)

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dalam bentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menghimpun data terkait keadaan atau status dari suatu fenomena, serta menggambarkan dengan akurat mengenai variabel, fenomena, atau situasi yang sedang diamati [8]. Penelitian ini berfokus pada pengaruh Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Alfalah Tanjungrejo Kelas V. Metode yang dipilih adalah pendekatan kuantitatif, yang mengarah pada penggunaan data numerik dari sekelompok Siswa atau sampel yang mewakili populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan instrumen penelitian kuantitatif berupa angket kuesioner dengan pengukuran skala sebagai berikut : 1)

**Tabel 1. Pengukuran Skala Likert**

| No | Pernyataan | Skor |
|---|---|---|
| 1. | Sangat Setuju | 4 |
| 2. | Setuju | 3 |
| 3. | Kurang Setuju | 2 |
| 4. | Tidak Setuju | 1 |

Tujuan utama pengambilan sampel adalah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan menganalisis data secara statistik. (Sugiyono, 2018 : 53). Data dalam penelitian didapatkan dengan cara menyebar angket kuesioner pada 30 orang siswa dari MI Alfalah Tanjungrejo Kelas V. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji regresi linear sederhana, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian menggunakan kuesioner kepada 30 orang siswa MI Alfalah Tanjungrejo Kelas V untuk mengetahui persentase mayoritas dan minoritas dari jawaban yang diberikan oleh responden dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Deskripsi Responden**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Teknologi Pembelajaran | 30 | 15 | 24 | 18.93 | 2.363 |
| Motivasi Belajar | 30 | 15 | 24 | 18.57 | 2.344 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Berdasarkan hasil uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang diperoleh oleh peneliti adalah :

1. Variabel Teknologi Pembelajaran (X), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 15 sedangkan nilai maksimum 24 dan nilai rata-rata setiap bulannya sebesar 18,93 dengan standar deviasinya sebesar 2,363.
2. Variabel Motivasi Belajar (Y), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 15 sedangkan nilai maksimum 24 dan nilai rata-rata setiap bulannya sebesar 18,57 dengan standar deviasinya sebesar 2,344.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, distribusi data variabel Teknologi Pembelajaran (X) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran bervariasi di antara responden. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa data tidak terlalu tersebar luas dari rata-rata, sehingga sebagian besar responden memiliki tingkat penggunaan teknologi pembelajaran yang mirip. Sedangkan, untuk variabel Motivasi Belajar (Y), mengindikasikan bahwa motivasi belajar para responden juga bervariasi. Standar deviasi yang juga relatif kecil menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar tidak terlalu tersebar luas dari rata-rata, sehingga mayoritas responden memiliki tingkat motivasi belajar yang serupa. Kedua variabel ini menunjukkan pola distribusi yang mirip, dengan rentang nilai yang sama dan standar deviasi yang hampir identik, menggambarkan bahwa baik penggunaan teknologi pembelajaran maupun motivasi belajar memiliki distribusi data yang serupa di antara para responden.

**Tabel 3. Analisis Linear Sederhana**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 49.082 | 1 | 49.082 | 12.461 | .001[b] |
| | Residual | 110.285 | 28 | 3.939 | | |
| | Total | 159.367 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
b. Predictors: (Constant), Teknologi Pembelajaran

Hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari Teknologi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar. Tabel ANOVA ini membagi variabilitas total Motivasi Belajar menjadi dua komponen: variabilitas yang dijelaskan oleh model regresi (Regression) dan variabilitas yang tidak dijelaskan oleh model (Residual). Jumlah kuadrat untuk regresi adalah 49.082, sementara jumlah kuadrat untuk residual adalah 110.285, dengan total jumlah kuadrat 159.367. Derajat kebebasan untuk regresi adalah 1, sesuai dengan jumlah variabel prediktor, dan derajat kebebasan untuk residual adalah 28, yang merupakan total pengamatan dikurangi jumlah prediktor dan konstanta.

Mean Square untuk regresi adalah 49.082, diperoleh dengan membagi jumlah kuadrat regresi dengan derajat kebebasannya, sedangkan Mean Square untuk residual adalah 3.939, diperoleh dengan membagi jumlah kuadrat residual dengan derajat kebebasannya. Statistik F sebesar 12.461, yang dihitung dengan membagi Mean Square regresi dengan Mean Square residual, digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa semua koefisien regresi sama dengan nol. Dengan nilai p sebesar 0.001, yang jauh lebih kecil dari 0.05, kita menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa Teknologi Pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar.

**Tabel 4. Uji Determinasi**
**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .555[a] | .308 | .283 | 1.985 |

a. Predictors: (Constant), Teknologi Pembelajaran

Berdasarkan model regresi diatas menunjukkan hubungan antara Teknologi Pembelajaran dan Motivasi Belajar. Koefisien korelasi (R) sebesar 0.555 menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang cukup kuat antara variabel prediktor (Teknologi Pembelajaran) dan variabel dependen (Motivasi Belajar). Nilai R Square sebesar 0.308 menunjukkan bahwa sekitar 30.8% variabilitas dalam Motivasi Belajar dapat dijelaskan oleh Teknologi Pembelajaran. Adjusted R Square, yang memperhitungkan jumlah variabel prediktor dalam model, memiliki nilai 0.283, sedikit lebih rendah dari R Square, yang menunjukkan bahwa penyesuaian ini memperhitungkan kompleksitas model. Standard Error of the Estimate sebesar 1.985 menunjukkan seberapa banyak data observasi menyimpang dari garis regresi yang diprediksi, dengan nilai yang lebih kecil menunjukkan model yang lebih akurat dalam memprediksi Motivasi Belajar berdasarkan Teknologi Pembelajaran.

**Tabel 5. Uji T**
**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 8.141 | 2.976 | | 2.736 | .011 |
| | Teknologi Pembelajaran | .551 | .156 | .555 | 3.530 | .001 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan pada Tabel 5, regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 22 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$
$$Y = 8.141 + 0{,}551\,X$$

Berdasarkan tabel koefisien, hasil regresi linear sederhana yang menggunakan program SPSS versi 22 menunjukkan bahwa konstanta (a) adalah 8.141 dan koefisien untuk variabel Teknologi Pembelajaran (X) adalah 0.551. Ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 8.141 + 0.551X. Dalam konteks ini, Y mewakili Motivasi Belajar, dan X mewakili Teknologi Pembelajaran.

Koefisien konstanta (8.141) menunjukkan nilai prediksi Motivasi Belajar ketika Teknologi Pembelajaran bernilai nol. Koefisien untuk Teknologi Pembelajaran (0.551) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Teknologi Pembelajaran akan meningkatkan Motivasi Belajar sebesar 0.551 unit. Nilai t untuk konstanta adalah 2.736 dengan signifikansi 0.011, menunjukkan bahwa konstanta tersebut secara statistik signifikan. Nilai t untuk koefisien Teknologi Pembelajaran adalah 3.530 dengan signifikansi 0.001, menunjukkan bahwa pengaruh Teknologi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar juga secara statistik signifikan. Koefisien Beta sebesar 0.555 mengindikasikan kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model

ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penelitian yang dilakukan di MI Alfalah Tanjungrejo Kelas V menegaskan pengaruh positif teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Data deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran bervariasi di antara siswa, dengan standar deviasi yang relatif kecil, menandakan konsistensi penggunaan teknologi. Hasil uji regresi linear sederhana memperlihatkan bahwa Teknologi Pembelajaran secara signifikan mempengaruhi Motivasi Belajar, dengan persamaan regresi Y = 8.141 + 0.551X. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Teknologi Pembelajaran meningkatkan Motivasi Belajar sebesar 0.551 unit. Analisis koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0.308 menandakan bahwa 30.8% variabilitas dalam Motivasi Belajar dapat dijelaskan oleh Teknologi Pembelajaran. Penelitian ini memberikan bukti bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga berpotensi menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik.

## DAFTAR REFERENSI

Agustian, U. H. (2021). PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAMPEMBELAJARAN. *Islamika : Jurnal Keislamandan Ilmu Pendidikan, Volume 3, Nomor 1*.

Alfiatul Izzati Irawan, N. D. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Journal on Education, Volume 6, Nomor 03*.

Budiyono. (2020). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*.

Nikmah, N., Rahayu, R., & Fajrie, N. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Math Mobile Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV. WASIS: *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(2), 44-52.*

Sofiana, R. A., Fajrie, N., & Hilyana, F. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 7(5), 3027-3034.*

Sekarwangi, P. A., Cahyaningtyas, M. S., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG), 5(1), 60-66*

Agustian, U. H. (2021). PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAMPEMBELAJARAN. *Islamika : Jurnal Keislamandan Ilmu Pendidikan, Volume 3, Nomor 1*.

Alfiatul Izzati Irawan, N. D. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Journal on Education, Volume 6, Nomor 03*.

Budiyono. (2020). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*.

Nikmah, N., Rahayu, R., & Fajrie, N. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Math Mobile Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV. WASIS: *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(2), 44-52.*

Sofiana, R. A., Fajrie, N., & Hilyana, F. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 7(5), 3027-3034.*

*Sekarwangi, P. A., Cahyaningtyas, M. S., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Minat Belajar. Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG), 5(1), 60-66.*

Ferdinand Salomo Leuwol, B. M. (2023). EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH. *Edusaintek: JurnalPendidikan, Sains dan Teknologi, Volume 10, Nomor 3.*

Hasibuan, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hilda Nathaniela, N. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar, Volume 1, Nomor 1*.

Meylani Esterida Siburian, S. M. (2024). OPTIMALISASI PERAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Volume 2, Nomor 3* .

Mochamad Wahyudi, R. A. (2024). Mengeksplorasi Dampak Teknologi Pembelajaran Aktif di Institusi Pendidikan Kejuruan Menengah. *Jurnal MENTARI: Manajemen Pendidikan dan Teknologi Informasi, Volume 2, Nomor 2*.

Said, S. (2023). PERAN TEKNOLOGISEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA ABAD 21. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi, Volume 6, Nomor 2* .

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Yusiana Rahma, M. A. (2024). Penyuluhan Media Pembelajaran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Motivasi BelajarSiswa SMK Al Hikmah. *Hikmah Journal of Community Service, Volume 2, Nomor 2*.

Zuriah, N. (2009). *Metodologi penelitian social dan pendidikan: teori aplikasi* . Jakarta.: bumi aksara.